

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai peristiwa kehidupan dapat dituliskan dalam karya sastra, seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Karya sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang dilengkapi oleh kehidupan nyata yang ada disekitar pengarang. Karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individu secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah proses yang hidup. Sastra tidak mencerminkan realitas seperti fotografi, melainkan lebih sebagai bentuk khusus yang mencerminkan realitas (Endaswara, 2008:89).

Cerita pendek merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang dapat menyampaikan gambaran kehidupan sosial manusia. Dalam menciptakan sebuah karya sastra, pengarang cenderung menampilkan realitas yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur pada setiap cerita, baik tema, penokohan, atau latar yang ditampilkan dalam karya.

Karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Selanjutnya menurut Junus (1984:63-64), suatu peristiwa dalam karya sastra adalah penyimpangan dari ideologi masyarakat. Kehadirannya sebagai realita sejarah menyebabkan berfikir tentang realitas sosial. Sehubungan dengan itu sastra mengekspresikan kehidupan serta permasalahan kehidupan yang merupakan realitas sosial sering terjadi di dalam masyarakat.

Setiap karya sastra memiliki tema yang berperan penting dalam menentukan sebuah cerita. Berbagai macam tema dihadirkan pengarang dalam setiap karya-karyanya. Tema-tema itu hadir dan dapat menggugah pembaca berkat

kepiawaian seorang pengarang dalam menuliskan cerita. Salah satu tema yang menarik dan banyak dituliskan pengarang ke dalam karyanya adalah tema sosial. Berbagai macam karya sastra telah banyak dihasilkan seorang pengarang dengan menampilkan tema sosial pada zamannya masing-masing. Tema-tema sosial tersebut dituangkan pengarang ke dalam setiap karyanya berdasarkan realitas sosial yang ada.

Hal itu bertujuan untuk memberikan gambaran atau gagasan kepada pembaca tentang realita yang terjadi, karena kehidupan masyarakat dengan berbagai polemik yang terjadi pada saat itu tidak menutup kemungkinan untuk dituangkan ke dalam karya-karyanya sebagai cerminan masyarakat.

Setiap pengarang memilih dan mengangkat berbagai masalah hidup dan kehidupan menjadi tema sosial yang menarik ke dalam karyanya sesuai dengan pengalaman, pengamatan dan aksi interaksi dengan lingkungan. Melalui karyalah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan dan menghayati makna kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana pengarang tersebut memandangnya.

Pemilihan tema sosial ke dalam sebuah karya bersifat subjektif, masalah kehidupan mana yang paling menarik perhatian, sehingga pengarang merasa terdorong untuk mengungkapkannya ke dalam bentuk karya. Pengarang menganggap masalah itu penting, mengharukan sehingga dia merasa perlu untuk mendialogkannya ke dalam karya sebagai sarana mengajak pembaca untuk ikut merenungkannya.

Menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2007 : 67) tema (*theme*) adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Hartoko dan

Rahmanto (dalam Nurgiyantoro, 2007 : 68) juga menyatakan, untuk menentukan makna pokok sebuah karya sastra, perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok atau tema itu sendiri. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya bersangkutan, menentukan hadirnya peristiwa konflik dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa konflik situasi tertentu, termasuk sebagai unsur instrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh cerita itu (Nurgiyantoro, 2007 : 68).

Salah satu karya sastra yang menampilkan tema-tema sosial adalah kumpulan cerpen *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu. Dalam kumpulan cerpen tersebut, Djenar Maesa Ayu banyak menampilkan tema sosial, kehidupan dan persoalan-persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Tema-tema sosial yang dihadirkan di dalam cerpen-cerpen tersebut merupakan gambaran realitas yang terjadi dalam kehidupan.

Sebagai pengarang, Djenar Maesa Ayu lebih cenderung menampilkan kehidupan sosial dalam setiap cerpennya, hampir dari keseluruhan cerpen ini mengangkat realitas sosial dengan menampilkan tema-tema sosial yang tidak biasa, tema sosial yang dihadirkan pengarang tersebut sangat menarik untuk dianalisis karena dapat melihat bagaimana bentuk realitas sosial di dalam suatu masyarakat. Tema sosial yang dihadirkan Djenar Maesa Ayu secara langsung

memberikan pandangan kepada pembaca, karena dari semua cerpen ini ada sebuah titik temu yang mengangkat aspek-aspek sosial yang terjadi di nusantara, sebagai negara yang multi etnik yang beraneka ragam budaya dan berpotensi menimbulkan keanekaragaman interaksi sosial yang menghadirkan tema-tema sosial yang hampir secara keseluruhan terdapat pada kumpulan cerpen *SAIA*.

Misalnya, cerpen “Nol-Dream Land”, menampilkan tema sosial perjodohan dan pemaksaan kehendak orang tua terhadap anak. Cerita tersebut dihadirkan oleh pengarang sebagai bentuk cerminan dari realita yang terjadi dalam suatu masyarakat. Cerpen tersebut menghadirkan tema sosial perjodohan dan pemaksaan kehendak orang tua terhadap anak yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Melalui cerpen “Nol-Dream Land” tersebut, kita sebagai pembaca dapat menemukan fenomena sosial yang terjadi disekeliling kita dan belajar memahaminya dari berbagai perspektif. Selain itu cerpen bertema sosial juga dapat memberikan berbagai kritik dan mempengaruhi pembacanya, sebab karya sastra mampu mempertajam kepekaan kita untuk menangkap makna dari setiap peristiwa yang ada.

Djenar Maesa Ayu adalah sastrawan perempuan yang lahir di Jakarta, pada tanggal 14 Januari 1973. Djenar lebih identik dengan karyanya bertemakan sosial seperti perselingkuhan, pelacuran dan kekerasan terhadap anak. Hal tersebut menjadikan karya Djenar Maesa Ayu itu berbeda dengan karya pengarang lain. Kumpulan cerpen *SAIA* bukanlah karya pertama yang ditulis Djenar Maesa Ayu, kumpulan cerpen *SAIA* merupakan kumpulan cerpen ketujuhnya yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Sebelumnya Djenar Maesa Ayu telah menulis:

1. *Mereka Bilang, Saya Monyet*, 2. *Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu)*. 3.

Nayla (novel). 4. Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek. 5. 1 Perempuan 14 Laki-Laki. 6. T(w)ITIT! Dan yang terakhir 7. SAIA

Berdasarkan penjelasan diatas, tema sosial menjadi topik pembahasan dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu. Kumpulan cerpen SAIA dipilih sebagai objek penelitian karena sebagian besar cerpen-cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen SAIA menampilkan berbagai macam tema-tema sosial yang berbeda. Sehingga sangat tepat untuk mengetahui dan memperoleh gambaran terhadap tema-tema sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu.

Alasan peneliti untuk mengkaji tema-tema sosial dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu karena dalam cerpen-cerpen tersebut peneliti banyak menemukan aspek-aspek sosial yang hampir secara keseluruhan menjadi tema dalam buku kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu. Keunikan dari setiap cerpen dalam buku SAIA dibandingkan dengan cerpen-cerpen lainnya adalah cerita-cerita yang disuguhkan pengarang secara keseluruhan merupakan gambaran dari realitas kehidupan sosial yang ditulis dengan gaya realis.

Djenar Maesa Ayu menyuguhkan cerita-cerita dengan bahasa yang lugas, sehingga mudah disimak dan dipahami oleh pembaca. Buku kumpulan cerpen SAIA terdiri dari 14 judul yang ditulis Djenar Maesa Ayu. Cerpen-cerpen tersebut antara lain: (1) *Air* (2) *Dan Lalu* (3) *Nol-Dream Land* (4) *Sementara* (5) *Kulihat Awan* (6) *Fantasi Dunia* (7) SAIA (8) *Qurban Iklan* (9) *Urbandit* (10) *Gadis Korek Api* (11) *Air Mata Hujan* (12) *Insomnia* (13) *Dewi Sialan!* (14) *Mata Telanjang (ditulis bersama Agus Noor)*

Dalam penelitian ini, tidak semua cerpen tersebut akan dibahas. Peneliti hanya membahas cerpen-cerpen yang menampilkan tema sosial, yaitu “*Dan Lalu*”, “*Nol-Dream Land*”, “*Sementara*” dan “*Gadis Korek Api*”

Salah satu contoh cerpen bertemakan sosial yaitu cerpen “*Dan Lalu*”. Dalam cerpen ini terdapat tema sosial kekerasan terhadap anak. Cerpen tersebut bercerita mengenai seseorang yang dipersunting pada usia muda. Itupun sebagai istri ketiga. Kisah klasik tentang kesulitan ekonomi yang membuat kedua orangtuanya dililit utang. Tak punya pilihan, direlakanlah sang anak semata wayang. Tak berdaya menentang walau jauh dalam lubuk hatinya meradang. Karena kejadian itu dia menyimpan dendam kepada orangtuanya yang dilampiaskan kepada anaknya, seperti kutipan berikut:

“Tak ada yang lebih kelam daripada dendam seorang anak pada orangtuanya. Tapi tak ada yang lebih kejam daripada dendam seorang anak kepada orangtuanya yang dilampiaskan kepada keturunannya.” (Ayu, 2017:14).

Lain halnya dengan cerpen “*Sementara*”, dalam cerpen ini terdapat tema sosial disorganisasi keluarga sehingga anak menjadi korban terjerumus ke dalam lembah hitam penyalahgunaan narkoba dan sex bebas. Menceritakan seorang anak yang terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Mempunyai orangtua yang lengkap namun tak pernah mufakat. Ayahnya lebih sering diluar rumah dengan alasan bisnis. Ibunya pun sering keluar rumah dengan berbagai alasan mulai dari kondangan, arisan, sampai les bahasa Prancis. Peran orangtua yang seharusnya menjaga dan mengarahkan anak tidak nampak hingga akhirnya anak positif mengidap HIV/AIDS. Seperti kutipan berikut:

“Saat Nayla terkulai lemas di Ruang Gawat Darurat. Saat tak ada satupun keluarga yang sudi menengok apalagi merawat. Saat keuangan semakin

tersendat. Saat berbagai penyakit mulai sering kumat, setelah divonis mengidap HIV/AIDS yang menandakan dirinya sedang sekarat.” (Ayu, 2017:51-52).

Persoalan-persoalan yang hadir yang hadir dalam cerpen-cerpen tersebut menampilkan tema-tema sosial. Seperti yang ditampilkan dalam cerpen “Dan Lalu”, menceritakan tentang kekerasan terhadap anak dan efeknya terhadap psikologis si anak, atau cerpen “Sementara” yang menceritakan seorang anak yang terjerumus dalam pergaulan yang salah. Peneliti memfokuskan penelitian pada tema-tema sosial, karena berdasarkan realitas sosial yang ada di masyarakat, sangat jelas tergambar pada tokoh-tokok dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, penelitian ini akan menganalisis dan memberi gambaran tentang tema-tema sosial ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra yang direpresentasikan dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu. Alasan peneliti mengkaji dengan pendekatan sosiologi sastra karena berdasarkan judul, peneliti memfokuskan kajian pada tema yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut dan tema yang diperoleh akan dikaitkan dan dianalisis secara sosiologis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tema-tema sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah Menjelaskan tema-tema sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian sebuah karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca dan membantu pembaca dalam memahami tentang tema-tema sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen melalui pendekatan sosiologi sastra.

1.5 Landasan Teori

Penelitian yang berjudul tema-tema sosial dalam kumpulan cerpen SAIA ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra digunakan untuk memahami lebih lanjut mengenai keadaan sosial yang mencakup tema sosial dalam kumpulan cerpen SAIA. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap karya sastra dengan melihat unsur-unsur sosial kemasyarakatan yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu pendekatan sosiologi sastra akan logis apabila diterapkan untuk mengkaji kumpulan cerpen SAIA ini.

1. Sosiologi Sastra

Menurut Damono, sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Seperti halnya sosiologi. Sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia menyesuaikan diri dan usaha untuk mengubah masyarakat itu. Dalam hal ini, sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama (Damono:7-8).

Sosiologi sastra adalah suatu telaah sosiologis terhadap suatu karya sastra. Menurut Welles dan Waren (1989 : 111-112) analisis sosiologi ini dapat di klasifikasikan menjadi:

- a. Sosiologi pengarang, yaitu berkaitan dengan latar belakang sosial, status dan ideologi yang menyangkut diri pengarang.
- b. Sosiologi karya, yakni isi karya, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial.
- c. Sosiologi pembaca, yakni sejumlah makna karya sastra berdampak pada pembaca karya itu sendiri

Selain itu, telaah sosiologi mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kontek sosial pengarang, hal ini berhubungan dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk faktor-faktor sosial yang mempengaruhi si pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya.
2. Sastra sebagai cermin masyarakat, yaitu sejauh mana sastra dianggap pencerminan keadaan masyarakat.
3. Fungsi sosial sastra, yakni sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakat dan sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja (Damono, 1979:3-4).

Berdasarkan tiga macam pendekatan di atas, penelitian ini lebih cenderung menggunakan sastra sebagai cerminan masyarakat dilihat dari segi sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada waktu karya itu ditulis.

Penjelasan-penjelasan tersebut memperjelas teori mimesis yang menyatakan bahwa sastra adalah cerminan kenyataan masyarakat. Ian watt dalam kurniawam (1912:9) mengklasifikasikan sosiologi sastra pada sastra sebagai cermin masyarakat sejauh mana sastra mencerminkan keadaan masyarakat.

Sehubungan dengan itu, jika teori yang penulis gunakan dalam menganalisis tema sosial dalam kumpulan cerpen *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu adalah teori yang dikemukakan oleh Ian Watt, yaitu sejauh mana karya sastra mencerminkan keadaan suatu masyarakat.

Kajian pertama yang dilakukan adalah kajian instrinsik yang menganalisis unsur instrinsik cerpen *SAIA*. Kajian ini menganalisis tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, dan tema.

Analisis instrinsik karya sastra, dalam hal cerpen, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik fiksi yang bersangkutan. Pertama, akan diidentifikasi dan dideskripsikan, pasalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar dan lain-lain. Kemudian dijelaskan bagaimana fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana menghubungkan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu. Pasalnya, bagaimana hubungan antar peristiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pemplotan yang tak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya (Nurgiantoro, 2007:37).

Kemudian dilakukan analisis terhadap karya dengan melihat tema sosial yang terdapat dalam karya tersebut. Tema sosial dapat diartikan sebagai segala hal yang mencakup masalah sosial. Hal-hal diluar masalah pribadi, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial. Kehidupan bermasyarakat, tempat berinteraksinya manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik dan lain-lain.

Cara menganalisis dengan menggunakan sosiologi karya adalah dengan memperhatikan karya sastra dan permasalahan yang timbul dari karya sastra tersebut. Dalam analisis sosiologi sastra diperlukan analisis intrinsik, yakni unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah karya sastra adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah peristiwa, tema, plot, alur, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa (Nurgiantoro, 2007:23).

Relasi sosiologi dengan sastra yang dimediasi fakta sastra yang melahirkan analisis sosiologis yang bersifat objektif, yaitu menggunakan seperangkat hukum, teori, dan konsep ilmu sosiologi untuk menganalisis karya sastra dengan tujuan untuk mendeskripsikan relasi antara karya sastra dengan kenyataan masyarakat yang mempresentasikan (Kurniawan, 2012:7).

Pada kajian ini, pendekatan sosiologi sastra yang telah dijelaskan diatas digunakan untuk menganalisis kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu. Sesuai dengan objek dari teori sastra yaitu mengkaji masyarakat dan sosial, maka penelitian ini akan menganalisis tema-tema sosial yang terdapat dalam kumpulan cerpen SAIA.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menganalisis karya sastra dengan cara menafsirkan dan kemudian menyajikan ke dalam bentuk deskripsi. Menurut Bodgan dan Taylor, (dalam moleong, 2014:4), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Moleong (2014: 5), ada tiga teknik yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami kumpulan cerpen SAIA secara keseluruhan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan aspek-aspek sosial yang digambarkan dalam kumpulan cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama data dianalisis secara instrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, alur, konflik dan tema. Tahap kedua dilakukan analisis sosiologi sastra untuk menjelaskan bagaimanakah tema-tema sosial yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen SAIA. Kemudian teknik penyajian data disusun dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi yang disajikan secara deskripsi.

1.7 Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis 9 cerpen Djenar Maesa Ayu yang dirangkum dalam buku kumpulan cerpen SAIA. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi sastra. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti diantaranya adalah:

Diyaning Pakarti (1999) dalam skripsinya berjudul “Masalah Sosial Dalam Kumpulan Cerpen Laki-Laki Yang Kawin Dengan Peri” (Tinjauan Sosiologi Sastra). Diyaning Pakarti menyimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen ini terdapat tiga kelompok permasalahan sosial, yaitu masalah ekonomi, sosial keluarga, dan sosial budaya.

Melany Hijria (2003) dalam skripsinya yang berjudul “Kumpulan Cerpen Sampah Bulan Desember Karya Hamsad Rangkuti Tinjauan Sosiologi Sastra”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen Sampah Bulan

Desember (1) Menceritakan tentang kehidupan masyarakat urban yang miskin. (2) Kemiskinan dalam kumpulan cerpen Sampah Bulan Desember digambarkan sebagai suatu standar hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi. (3) Pendidikan karena kemiskinan yang melanda orang miskin menyebabkan terabainya bidang pendidikan sehingga mereka menjadi masyarakat kelas bawah yang berpendidikan rendah. (4) Tokoh laki-laki digambarkan oleh pengarang dalam kumpulan cerpen Sampah Bulan Desember sebagai sosok yang lemah. (5) Hubungan kerabatan dalam kehidupan orang miskin sangat erat dan saling tolong menolong. Status sosial karena kemiskinan dan berpendidikan rendah maka mereka tidak dihargai dan dihormati.

Irmadani Pitri (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Religiusitas Dalam Kumpulan Puisi Topeng Tinjauan Tema”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tema-tema yang terdapat didalamnya yaitu: bersujud kepada sang pencipta, keutamaan ibadah haji, percaya kepada takdir hidup dan mati, percaya kepada rencana Tuhan, kerusakan alam ciptaan Tuhan, melestarikan alam ciptaan Tuhan, bakti anak kepada orangtua, bakti anak kepada keluarga, ketidakadilan terhadap rakyat, dan keadilan untuk rakyat.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi yang terdiri dari IV bab. Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II analisis unsur intrinsik dalam kumpulan cerpen SAIA, terdiri atas: tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, dan tema. Selanjutnya, bab III

analisis masalah sosial dalam kumpulan cerpen *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu,
dan bab IV penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

